

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya.

Menurut Antony Mayfield dari iCrossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*.

Keberadaan komunikasi didalam kehidupan ini menurut penulis sangatlah penting. Karena dengan komunikasi kita bisa membentuk sebuah relasi dengan individu maupun kelompok lainnya, dan komunikasi tersebut sering kita lakukan, terjadi tanpa kita sadari. Dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan kegiatan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal secara umum memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada seorang individu maupun kelompok agar memahami pesan yang disampaikan baik untuk perintah, ajakan, dan juga kata-kata motivasi yang secara pengertian adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu (Robins, 2002: 12)

Fenomena minat mahasiswa juga cenderung makin banyak, terutama dari anak-anak anggota kelas menengah ke atas. Begitu juga pelatihan jurnalistik ceramah-ceramah komunikasi makin banyak diminati masyarakat. Bahkan pendidikan yang tidak mengkhususkan diri pada ilmu komunikasi makin merasakan kebutuhan ilmu komunikasi untuk diajarkan, baik sebagai kuliah pengantar maupun sebagai pelengkap untuk mendukung luarannya sebagai tenaga-tenaga profesional yang handal, apakah itu sebagai administrator, manajer atukah sebagai petugas spesialis lapangan pada berbagai proyek pembangunan masyarakat.

Komunikasi melalui visual atau berupa video sangat unik dan menarik untuk media komunikasi, film, iklan, dan dokumentasi. Di beberapa media sosial ada fitur yang bisa mengunggah atau upload video atau film pendek, seperti You-Tube, instagram, path, facebook, dan twitter. Menurut standart festival international film pendek hanya berdurasi 1 menit sampai 60 menit, jika di media sosial bermacam-

macam durasi yang di gunakan. Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Studi perfilman boleh dikatakan bidang studi yang relatif baru dan tidak sebanding dengan proses evolusi teknologinya. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut Movie atau Video. Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya adalah:

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat.
2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3. Film dapat berkomunikasi dengan penontonya tanpa batas menjangkau.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

Di Indonesia film pendek sampai sekarang masih menjadi sosok yang termarjinalkan dari sudut pandang pemirsa. Film pendek Indonesia mulai muncul dikalangan pembuat film sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ (Institut Kesenian Jakarta). Perhatian para film-entusiast di era tahun 70-an bisa dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Tahun 1975 mulai muncul kelompok Sinema Delapan yang dimotori Johan Terangi dan Norman Benny. Kelompok ini secara simultan terus mengkampanyekan pada masyarakat bahwa seluloid 8mm dapat digunakan sebagai media ekspresi kesenian. Tapi, tetap saja hal itu tidak berlangsung lama karena Forum

Film pendek hanya berlangsung selama dua tahun saja. Secara garis besar, keadaan film pendek di Indonesia memang dapat dikatakan ironis. Karena film pendek Indonesia hampir tidak pernah tersampaikan ke pemirsa lokal-nya secara luas karena miskinnya ajang eksebisasi dalam negeri. Di sisi lain, di dunia internasional film pendek Indonesia cukup mampu berbiacara dan eksis. Dari sejak karya-karya Slamet Rahardjo, Gatot Prakosa, Nan T. Achmas, Garin Nugroho, sampai ke generasi Riri Riza dan Nanang Istiabudi.

Dalam kemajuan alat komunikasi pada saat ini ada beberapa film pendek atau video di media sosial yang sudah sudah memiliki viewers sangat banyak seperti indovidgram, Agung Hapsah, Eka Gustiwan, Raditya Dika dan Color Media Factory yang memenangkan tempat ke 2 di bagian festival film pendek internasional Dubai. Color Media Factory dengan filmnya yang berjudul "72 kg" dibuat hanya dengan seperangkat smartphone.

Dalam pembuatan film, memiliki sebuah idealisme dalam menentukan tema untuk "membungkus" cerita agar dapat diterima oleh penontonnya, agar penonton dapat memahami jenis film apa yang mereka lihat. Dalam buku 5 Hari Mahir Membuat Film oleh Panca Javandalasta (2011), adapun beberapa jenis-jenis film yang biasa diproduksi untuk berbagai keperluan, antara lain:

#### 1. Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun

1890an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata ‘dokumenter’ kembali digunakan untuk pembuatan film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat, dokumenter merupakan cara kreatif mempresentasikan realitas (Susan Hayward, 1996: 72) dalam buku *Key Concepts in Cinema Studies*. Intinya, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran, pendidikan, propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

## 2. Film Pendek

Yang dimaksud film pendek di sini menurut Panca Javandalasta (2011: 2) yaitu, sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di berbagai Negara, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi para film maker untuk memproduksi film panjang.

## 3. Film Panjang

Menurut Panca Javandalasta (2011: 3), Film Panjang adalah film cerita fiksi yang berdurasi lebih dari 60 menit. Umumnya berkisar antara 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Dance With Wolves*, bahkan berdurasi lebih dari 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit

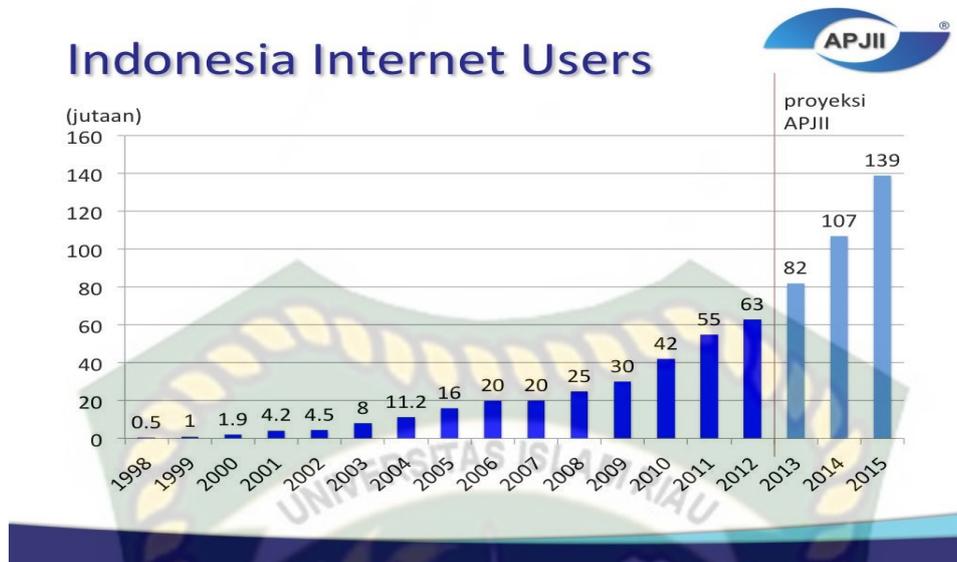
Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan yang cukup signifikan tentang media massa, yakni ditemukannya

internet. Jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikasi massa (Nurudin, 2011:3-5).

Kemunculan internet telah memberikan pengaruh dan perubahan pada diri manusia. Jika awalnya hubungan antar manusia terbatas ruang dan waktu, maka kehadiran internet telah mengikis batas-batas tersebut sehingga terwujudlah sebuah arus informasi dan komunikasi tanpa batas. Dengan adanya internet, situasi di sebuah wilayah atau negara bisa dengan cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia secara langsung tanpa harus menunggu lama. Akses internet memberi kita kemampuan untuk menerobos sebuah sumber berita, kita tidak perlu mendengar siaran radio 24 jam melalui radio atau televisi dan menunggu berita. Pada internet, kita dapat memeriksa berita dan mendapat informasi secara online kapan saja (Ardianto, 2009:153).

Adapun tercantum grafik penggunaan internet indonesia yang bersumber dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di bawah ini:

## Indonesia Internet Users



**Gambar 1.1 Grafik Pengguna Internet Indonesia (APJII)**

**Sumber: [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)**

Peneliti mengambil contoh jumlah pengguna internet di Indonesia yang dimulai tahun 2009, dan terjadi peningkatan ditahun 2010 sampai 2012. Kemudian proyeksi yang terjadi peningkatan pada tahun 2013-2015. Media online yang memiliki manfaat antara lain adalah sebagai sarana untuk menambah pergaulan atau sarana sosialisasi melalui berbagai forum dan jejaring sosial, dan sebagai alat promosi bagi pebisnis online yang tanpa harus memiliki toko yang dibangun secara fisik. Bagi remaja, internet digunakan untuk pengunggahan berbagai kegiatan, aktivitas serta foto-foto pribadi, pengekspresian perasaan maupun pemikiran yang bersifat pribadi, berinteraksi dengan orang lain melalui dunia maya dengan menggunakan e-mail, chatting, sosial media, permainan game online, dan akses iklan berupa produk dan iklan layanan.

Sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaannya, media mengalami kemajuan pula melalui alat komunikasi yang dipergunakannya. Semua digunakan untuk memuaskan penggunaanya dengan jangkauanya yang sangat luas. Media sosial sebagai salah satu bukti nyata dari perkembangan teknologi komunikasi yang juga sudah menunjukkan perannya dalam kehidupan.

Pada dasarnya fenomena media sosial adalah perkembangan yang mutakhir dari teknologi-teknologi web baru yang berbasis internet, yang memudahkan orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video YouTube dapat di produksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis(Zarella,2010:2-3).

Kemunculan media sosial dimulai pada tahun 1997 dengan sebuah situs jejaring sosial yang disebut [www.SixDegrees.com](http://www.SixDegrees.com) yang kemudian membawa banyak orang secara bersamaan untuk memasuki dunia online. Situs ini kemudian ditutup pada tahun 2000 dan meskipun telah ditutup, SixDegrees banyak mendirikan karakteristik umum yang saat ini kita lihat di situs jejaring sosial dan bentuk lain dari media sosial.

Media sosial, agaknya menjadi primadona baru dalam perkembangan media dunia. Media sosial atau akrab disebut jejaring sosial ini juga menyita perhatian masyarakat Indonesia, remaja pada khususnya. Media sosial dinilai bisa menjadi

wadah bagi karya, ide, tanggapan, opini, bahkan media untuk mengekspresikan keadaan yang terjadi. Hanya dengan membuat akun pribadi, para pengguna bisa menuliskan kemudian mempublikasikan karya maupun tanggapannya pada khalayak. inilah yang menjadi daya tarik media sosial, ketika apa ditulis bisa dibaca, dipahamkemudian mendapatkan komentar dari orang lain. Beberapa jejaring sosial tersebut antara lain Instagram, Facebook, Twitter, Skype, Whatsapp, YouTube, 4sq yang telah digunakan masyarakat Indonesia.

Keberadaan media sosial membuat langkah kita sebagai pelaku industri kreatif lebih mudah untuk menuangkannya di media sosial. Minat mahasiswa ilmu komunikasi dalam mengunggah telah terlihat dari beberapa akun-akun yang selalu memasukan sebuah format yang menurut mereka kreatif.

Melalui sebuah perangkat smartphone tersebut memungkinkan penggunanya untuk mengunduh berbagai aplikasi yang diinginkan ketika tersambung dengan jaringan internet. Aplikasi yang bisa didapatkan salah satunya mengenai jejaring sosial. Jejaring sosial yang umum digunakakan mahasiswa media massa fakultas ilmu komunikasi untuk mengunggah film pendek atau video seperti Instagram, Path, dan You-Tube.

Dalam hal ini fakultas ilmu komunikasi adalah fakultas yang menuntut mahasiswa/i untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang creative. Ini merupakan salah satu faktor menjangkitnya dan banyaknya mahasiswa yang melakukan peng-unggahan baik itu, video, design, gambar, maupun aktivitas kesehariannya.

Aktivitas antara pengguna dengan akun inilah yang menjadi daya tarik peneliti melihat fenomena dan sebuah permasalahan tentang interaksi simbolik untuk diteliti lebih dalam. Didukung dengan adanya beberapa mahasiswa fakultas ilmu komunikasi yang mengunggah film pendek atau video ke sebuah media sosial, dan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan ke dalam skripsi dengan judul: **“FENOMENA MENGUNGGAH FILM PENDEK KE MEDIA SOSIAL”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sejauhmana fenomena mahasiswa mengunggah film pendek ke media sosial?
2. Apa yang membuat minat mahasiswa mengunggah film pendek ke media sosial?
3. Untuk mengetahui interaksi simbolik dari fenomena meng-unggah film pendek mahasiswa ilmu komunikasi?
4. Bagaimana proses komunikasi pada mahasiswa fakultas ilmu komunikasi yang mengunggah film pendek ke media sosial?

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih tegas. Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian ini pada fenomena mengunggah film pendek ke media sosial pada mahasiswa fakultas ilmu komunikasi di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Sejauhmana fenomena mahasiswa mengunggah film pendek ke media sosial?
3. Apa yang membuat minat mahasiswa mengunggah film pendek ke media sosial?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan penelitian ini meliputi:
  - a. Untuk mengetahui fenomena mahasiswa fakultas ilmu komunikasi dalam mengunggah film pendek ke media sosial.
  - b. Untuk mengetahui seberapa minat mahasiswa fakultas ilmu komunikasi UIR dalam mengunggah film pendek ke media sosial.
2. Adapun manfaat dari penelitian ini terdapat dua bagian, yaitu:
  - a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu komunikasi dan hasil-hasil penelitian lainnya dibidang komunikasi massa, khususnya di bidang media massa.

b. Manfaat Praktis

Meningkatkan kreativitas dalam hal visual dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemanfaatan dan kegunaan film pendek.

